

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran digital dan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner.
2. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner.
3. Sistem pembayaran digital dan Modal usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku ekonomi pelaku usaha mikro, khususnya dalam konteks adopsi teknologi pembayaran dan pengelolaan sumber daya usaha. Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung dan memperkuat tiga landasan teori utama yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, Teori Modal usaha Dan teori Faktor produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Sistem Pembayaran Digital berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan, tidak terbukti secara parsial (H1 ditolak). Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang mengasumsikan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja atau hasil usaha penggunanya. Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh adanya keterkaitan yang cukup erat antara penggunaan sistem pembayaran digital dengan kepemilikan modal usaha pelaku UMKM, sehingga pengaruh langsung X1 terhadap Y sulit dipisahkan dari pengaruh X2. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem pembayaran digital pada penelitian ini lebih berperan sebagai faktor pendukung (enabler) yang bekerja bersama modal usaha, bukan sebagai faktor yang berdiri sendiri secara langsung memengaruhi peningkatan pendapatan.

Penelitian ini juga mendukung teori Modal usaha yang dikemukakan oleh kasmir (2018) dan sujarweni (2019), yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pengelolaan modal yang memadai merupakan faktor penentu utama dalam mendukung kapasitas operasional dan produksi usaha. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (H2 diterima), yang berarti semakin optimal modal yang dikelola pelaku UMKM, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan.

Selain itu, hasil pengujian simultan (H3) turut memperkuat teori faktor produksi yang dikemukakan oleh Sukirno (2006), yang menyatakan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi secara bersama-sama oleh berbagai faktor produksi, termasuk modal dan teknologi. Dalam penelitian ini, sistem pembayaran digital berperan sebagai faktor teknologi, sedangkan modal usaha berperan sebagai faktor kapital. Kedua faktor produksi ini apabila dikelola secara bersamaan menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas jangkauan pasar, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 10,911 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300.

demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa peningkatan pendapatan UMKM kuliner bidang kuliner tidak hanya ditentukan oleh satu faktor produksi secara terpisah, melainkan oleh sinergi antara faktor teknologi (Sistem pembayaran digital dan faktor kapital (modal usaha) yang dikelola secara bersamaan.

5.3 Implikasi Terapan

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi terapan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya bagi penelitian selanjutnya, pemerintah atau dinas terkait, serta para pelaku UMKM bidang kuliner. Implikasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bsgi penelitian – penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dibidang UMKM, khususnya

terkait pengaruh digitalisasi pembayaran dan modal usaha terhadap pendapatan. Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup yang hanya mengukur hubungan antar variabel secara numerik, tanpa menggali lebih dalam alasan dan motivasi subjektif pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital maupun mengelola modal usaha.
 - b. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh wilayah atau sektor lain.
 - c. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas 54 pelaku UMKM, sehingga interpretasi hasilnya masih bersifat lokal dan kontekstual.
2. Bagi pelaku UMKM kuliner, disarankan untuk mengelola sistem pembayaran digital dan modal usaha secara bersamaan dan optimal bukan hanya salah satunya. Sesuai dengan prinsip Teori faktor produksi (Sukirno 2006), sinergi antara faktor teknologi (Sistem pembayaran digital) dan faktor kapital (modal usaha) terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan bila hanya salah satu faktor yg dikembangkan.
 3. Bagi pelaku UMKM yang masih memiliki modal usaha yang terbatas, disarankan memanfaatkan akses pembiayaan mikro atau program bantuan modal dari pemerintah maupun lembaga keuangan, sekaligus diiringi dengan

adopsi sistem pembayaran digital, agar kedua faktor produksi tersebut dapat berjalan beriringan dan saling memperkuat dalam mendorong kapasitas produksi dan perluasan pasar.

4. Bagi Pemerintah atau Dinas terkait

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital dan modal usaha akan lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM apabila dikelola secara bersamaan. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang serta instansi terkait perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem pembayaran digital seperti Qris, e-wallet, dan mobile banking, serta memperluas akses pembiayaan atau bantuan permodalan yang mudah dijangkau oleh pelaku UMKM kuliner.